BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kurikulum terpadu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Purwakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan manajemen kurikulum terpadu dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh tim kurikulum, pemetaan kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan, penyusunan silabus dan RPP terpadu, serta kolaborasi intensif antara guru umum dan guru agama. Proses ini mencerminkan prinsip musyawarah dalam Islam. Namun, masih ditemukan kesenjangan kompetensi guru, di mana hanya 60% guru yang mampu menyusun RPP terpadu secara mandiri, serta keterbatasan waktu sebagai kendala utama.

Kedua, pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu berlangsung secara konsisten melalui tadarus Al-Qur'an 15 menit, pembukaan pembelajaran dengan ayat relevan, integrasi nilai Islam dalam materi, penutup dengan doa dan refleksi, serta program unggulan Jumat Berkah dan pembelajaran proyek kolaboratif lintas mata pelajaran setiap Kamis. Kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk proyek terpadu dan kesulitan guru dalam menemukan koneksi natural antara materi umum dan nilai Islam. Dampak positif dirasakan siswa: belajar lebih bermakna, iman bertambah, dan motivasi meningkat.

Ketiga, evaluasi manajemen kurikulum terpadu dilakukan secara komprehensif melalui rapat evaluasi akhir semester dengan menggunakan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

multi-sumber data (hasil belajar, supervisi, angket, portofolio) dan multi-instrumen (tes integrasi, observasi akhlak, jurnal guru, dan instrumen muhasabah). Dampak kurikulum terpadu terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat signifikan: rata-rata nilai ujian madrasah meningkat dari 78 menjadi 85, prestasi non-akademik (juara O2SN dan MTQ), karakter religius (kedisiplinan shalat berjamaah 95%), serta partisipasi orang tua meningkat 30%.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretik : Penelitian ini memperkaya khazanah Manajemen Pendidikan Islam dengan menyajikan model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai Islam yang meliputi perencanaan partisipatif-kolaboratif, pelaksanaan konsisten dengan ritual keislaman, dan evaluasi komprehensif dengan instrumen muhasabah. Temuan ini melampaui teori-teori konvensional yang hanya menekankan aspek administratif dan kognitif, serta memberikan kontribusi pada integrasi antara manajemen modern dan konsep Islam seperti *syūrā*, *itqān*, *muhasabah*, dan *tazkiyah*. Penelitian ini juga mengkonfirmasi dan memperluas temuan Fogarty tentang model integrasi kurikulum dengan menambahkan dimensi spiritual dan kolaborasi lintas bidang studi.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Implikasi Praktis : Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum terpadu secara sistematis. Bagi kepala madrasah, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan integrasi

berkelanjutan, pengembangan bank ayat tematik digital, dan pemberian insentif bagi inovasi pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini memberikan contoh konkret integrasi nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran. Bagi dinas pendidikan dan Kementerian Agama, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kurikulum terpadu berbasis Islam efektif meningkatkan mutu secara holistik, sehingga perlu didukung kebijakan yang memfasilitasi pengembangannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya di satu madrasah (studi kasus tunggal), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke semua madrasah ibtidaiyah di Indonesia. Kedua, periode penelitian terbatas pada satu tahun ajaran, sehingga belum mampu menangkap dampak jangka panjang kurikulum terpadu terhadap alumni madrasah. Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan mutu semata-mata disebabkan oleh kurikulum terpadu tanpa pengaruh variabel lain. Keempat, instrumen muhasabah yang dikembangkan masih sederhana dan belum melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat. Kelima, keterbatasan peneliti dalam memahami semua mata pelajaran secara mendalam menyebabkan analisis integrasi pada mata pelajaran tertentu (misalnya matematika tingkat lanjut) belum optimal.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM